

ODGJ KARENA NARKOBA

Ika Apriani Padilah¹, Yahdinil Firda Nadhirah²

^{1,2}BKPI UIN SMH Banten

[1ikaapraini02@gmail.com](mailto:ikaapraini02@gmail.com), yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The Dira Sumantri Toha Foundation is a rehabilitation institution that focuses on treating people with mental disorders (ODGJ) who are also addicted to drugs. The Dira Sumantri Toha Foundation has been operating for more than a decade and has treated hundreds of patients with various mental disorders and drug addiction. This foundation provides various services, including psychological therapy, counseling, and structured rehabilitation activities. This research aims to understand more deeply the treatment methods applied by the foundation and the challenges faced in treating ODGJ who are related to drugs. This research uses a case study design with a qualitative approach. A qualitative approach was used to explore more in-depth and detailed information regarding patient experiences and treatment methods applied at the Dira Sumantri Toha Foundation. The treatment methods applied by the foundation show positive results in reducing symptoms of mental disorders and improving the patient's quality of life. The case study of Patient A shows that the integration of multiple therapeutic approaches can provide significant results in the recovery process.

Keywords: *Dira Sumantri Toha Foundation, Drug Management, ODGJ*

ABSTRAK

Yayasan Dira Sumantri Toha merupakan lembaga rehabilitasi yang berfokus pada penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang juga mengalami ketergantungan narkoba. Yayasan Dira Sumantri Toha telah beroperasi selama lebih dari satu dekade dan telah merawat ratusan pasien dengan berbagai kondisi gangguan jiwa dan ketergantungan narkoba. Yayasan ini menyediakan berbagai layanan, termasuk terapi psikologi, konseling, serta kegiatan rehabilitasi yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam metode penanganan yang diterapkan oleh yayasan dan tantangan yang dihadapi dalam merawat ODGJ yang terkait dengan narkoba. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan rinci mengenai pengalaman pasien dan metode penanganan yang diterapkan di Yayasan Dira Sumantri Toha. Metode penanganan yang diterapkan oleh yayasan menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi gejala gangguan jiwa dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Studi kasus Pasien A menunjukkan bahwa integrasi dari berbagai pendekatan terapi dapat memberikan hasil yang signifikan dalam proses pemulihan.

Kata Kunci: Yayasan Dira Sumantri Toha, Penanganan Narkoba, ODGJ

A. Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam laporan tahun

2020, gangguan jiwa didefinisikan sebagai kondisi kesehatan mental yang ditandai oleh perubahan dalam

pola pikir, emosi, atau perilaku yang menyebabkan distress atau gangguan fungsi. ODGJ sering kali memerlukan perawatan khusus yang melibatkan berbagai pendekatan untuk membantu mereka mengelola gejala dan meningkatkan kualitas hidup.¹

Sementara itu, ketergantungan narkoba adalah kondisi kronis yang ditandai oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan zat meskipun ada konsekuensi negatif. Ketergantungan narkoba dapat memperburuk kondisi mental seseorang, terutama jika mereka sudah mengalami gangguan jiwa.

Menurut American Psychiatric Association (APA) dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition (DSM-5)*, ketergantungan narkoba sering kali berkaitan erat dengan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan skizofrenia.²

Penanganan ODGJ biasanya melibatkan kombinasi dari beberapa

pendekatan, termasuk terapi medis, psikologis, dan sosial.

Menurut Smith dalam artikelnya di *Journal of Mental Health*, terapi medis mencakup pemberian obat-obatan untuk mengontrol gejala gangguan jiwa, seperti antipsikotik, anti depresan, dan obat penenang. Terapi psikologis melibatkan konseling, terapi perilaku kognitif (CBT), dan terapi kelompok yang bertujuan untuk membantu pasien mengembangkan strategi koping yang efektif.³

Selain itu, kegiatan rehabilitasi sosial, seperti pelatihan keterampilan hidup, kegiatan kelompok, dan aktivitas fisik, juga penting dalam proses pemulihan ODGJ. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan semua aspek ini dianggap paling efektif dalam membantu pasien mencapai pemulihan yang berkelanjutan.

Menurut Johnson dan Thompson dalam studi mereka yang dipublikasikan di *International Journal of Mental Health Systems*, beberapa

¹ World Health Organization. (2022). *Mental health atlas 2020: review of the Eastern Mediterranean Region*.

² American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders. 5th ed*American Psychiatric Association. *Washington, DC*.

³ Harm, M., Hope, M., & Household, A. American Psychiatric Association, 2013,

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 5th edn, Washington, DC: American Psychiatric Association Anderson, J, Sapey, B, Spandler, H (eds), 2012, *Distress or Disability?*, Lancaster: Centre for Disability Research, www.lancaster.ac.uk. *Arya*, 347, 64.

tantangan utama dalam rehabilitasi ODGJ termasuk:⁴

1. KepaAllah terhadap Pengobatan

Banyak pasien ODGJ yang mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan mereka, yang dapat disebabkan oleh efek samping obat atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam proses rehabilitasi, namun sering kali keluarga tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang kondisi pasien atau tidak mampu memberikan dukungan yang diperlukan.

3. Stigma Sosial

Stigma terhadap ODGJ dan pengguna narkoba dapat menghambat upaya rehabilitasi. Pasien sering kali merasa terisolasi dan malu, yang dapat memperburuk kondisi mental mereka.

4. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak lembaga rehabilitasi yang menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik finansial

maupun manusia, yang dapat menghambat efektivitas program rehabilitasi.

Yayasan Dira Sumantri Toha merupakan lembaga rehabilitasi yang berfokus pada penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang juga mengalami ketergantungan narkoba.

Di Indonesia, masalah ketergantungan narkoba semakin mengkhawatirkan, terutama ketika berkaitan dengan gangguan kesehatan mental.

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan banyak di antara mereka yang mengalami gangguan jiwa akibat penggunaan narkoba.

Penanganan ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Hal ini karena ketergantungan narkoba tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental seseorang.

⁴ Lawrance, E., Thompson, R., Fontana, G., & Jennings, N. (2021). The impact of climate change on mental health and emotional

wellbeing: current evidence and implications for policy and practice. *Grantham Institute briefing paper*, 36, 1-36.

ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba sering kali menghadapi stigma sosial yang berat, yang dapat memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya rehabilitasi yang tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga aspek psikologis dan sosial.

Yayasan Dira Sumantri Toha telah beroperasi selama lebih dari satu dekade dan telah merawat ratusan pasien dengan berbagai kondisi gangguan jiwa dan ketergantungan narkoba.

Yayasan ini menyediakan berbagai layanan, termasuk terapi psikologi, konseling, serta kegiatan rehabilitasi yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam metode penanganan yang diterapkan oleh yayasan dan tantangan yang dihadapi dalam merawat ODGJ yang terkait dengan narkoba.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks nyata.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan rinci mengenai pengalaman pasien dan metode penanganan yang diterapkan di Yayasan Dira Sumantri Toha.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Dira Sumantri Toha. Subjek penelitian adalah pasien-pasien ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba dan sedang menjalani rehabilitasi di yayasan tersebut. Untuk menjaga kerahasiaan, data pasien akan dianonimkan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan di yayasan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang metode penanganan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan pengalaman pasien selama rehabilitasi.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan rehabilitasi di yayasan untuk melihat bagaimana metode penanganan diterapkan dan

bagaimana pasien berinteraksi dalam lingkungan rehabilitasi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di yayasan, seperti catatan medis pasien, laporan kegiatan rehabilitasi, dan evaluasi rutin.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Transkripsi Data

Semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ditranskrip ke dalam bentuk teks.

2. Koding

Data yang telah ditranskrip kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

3. Pengelompokan Tema

Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti metode penanganan, tantangan, dan efektivitas.

4. Interpretasi

Data yang telah dikelompokkan kemudian diinterpretasikan untuk mencari pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Yayasan Dira Sumantri Toha merupakan lembaga rehabilitasi yang berfokus pada penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang juga mengalami ketergantungan narkoba.

Di Indonesia, masalah ketergantungan narkoba semakin mengkhawatirkan, terutama ketika berkaitan dengan gangguan kesehatan mental. Menurut data dari

Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan banyak di antara mereka yang mengalami gangguan jiwa akibat penggunaan narkoba.

Penanganan ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Hal ini karena ketergantungan narkoba tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental seseorang.

ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba sering kali menghadapi stigma sosial yang berat, yang dapat memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya rehabilitasi yang tidak hanya

berfokus pada aspek medis tetapi juga aspek psikologis dan sosial.

ODGJ yang dirawat di Yayasan Dira Sumantri Toha umumnya adalah individu yang mengalami gangguan jiwa akibat penggunaan narkoba. Mereka datang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Pasien A adalah seorang pria berusia 25 tahun yang mengalami skizofrenia dan ketergantungan narkoba. Pasien A mulai menggunakan narkoba pada usia 18 tahun dan mengalami gejala skizofrenia pada usia 20 tahun.

Selama rehabilitasi di Yayasan Dira Sumantri Toha, Pasien A menjalani detoksifikasi, terapi medis, dan terapi psikologis. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pasien A mengalami perbaikan signifikan dalam mengelola gejala skizofrenia dan berhenti menggunakan narkoba.

Metode penanganan yang diterapkan di yayasan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Detoksifikasi

Tahap awal selanjutnya adalah deltoks selama 7 hari tergantung klien seberapa lama, kondisi klien dan tingkat penggunaan narkoba. Deltoks ini merupakan proses penetralan dalam tubuh klien.

Deltoks di Yayasan Dira Sumantri Toha menggunakan air kelapa muda dan herbal. Deltoks dilakukan 3 kali sehari selama 7 hari 7 malam tanpa henti.

“Untuk prosedurnya yaitu deltoks selama 7 hari pertama, ada yang udah lama nggak pake, ada yang lagi sakaw ada yang lagi selmrawut-selmrawutnya dalam arti waktu seminggu itu kita observasi kita berikan deltoks yang sering kita jalani yaitu air

Waktu untuk minum dengan pagi hari setelah sarapan, bada ashar dan sebelum tidur. Tetapi untuk klien yang kronis maka dilakukan selama 41 hari dengan sehari dua kali. Kemudian untuk herbalnya menggunakan ramuan khusus termasuk antibiotik-antibiotik dari daun kelor, daun sirih, daun melinjan, daun daun atas pulasari, daun kumis kucing dan kulit manggis yang dibuat menjadi kapsul

Tahap awal ini bertujuan untuk membersihkan tubuh pasien dari zat-zat narkoba. Pasien akan diawasi secara ketat oleh tenaga medis untuk memastikan proses detoksifikasi berjalan aman.

2. Terapi Medis

Setelah detoksifikasi, pasien akan menjalani terapi medis untuk mengontrol gejala gangguan jiwa. Obat-obatan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien.

Proses terapi di Yayasan Dira Sumantri Toha merupakan program pelrpaduan antara religgi (70%) dan Telrapelutic Community (TC)(30%). Telrapelutic Communtiy adalah prosels yang melngatur klieln dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hal ini dilakukan delngan sangat deltail oleh konsellor selpelrti keltika klieln kel kamar mandi/ WC harus ada laporannya seltiap melnit kel pelmbimbingnya. Adapun form izin kelluar masuk kamar dan tidak ada TV atau meldia yang lainnya. Prosels ini juga mellatih klieln untuk mellipat baju delngan rapi.

3. Terapi Psikologis

Adapun selsi konselling di Yayasan Dira Sumantri Toha yang dilakukan selminggu selkali. Lamanya konselling telrgantung pada kondisi klieln. Selmakin klieln telrbuka delngan konsellor maka klieln akan selmakin sadar banyaknya masalah yang ada baik masalah kelluarga, masalah pasangan

maupun masalah delngan dirinya selndiri.

Konseling dilakukan langsung dengan konselor dengan menggunakan kode etik konselor sebaik mungkin. Konselor hanya membantu menjembatani klien untuk menyelesaikan masalahnya. Konselor tidak berhak untuk memberikan solusi jalan keluar terhadap permasalahan yang dialami klien. Tetapi klien diajak untuk mencari solusi supaya permasalahannya terselesaikan.

Terapi ini melibatkan konseling individu, terapi kelompok, dan terapi perilaku kognitif (CBT). Tujuannya adalah untuk membantu pasien mengembangkan strategi koping yang efektif dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

4. Rehabilitasi Sosial

Kegiatan ini meliputi pelatihan keterampilan hidup, kegiatan olahraga, dan aktivitas sosial lainnya. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk membantu pasien kembali berintegrasi ke dalam masyarakat.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses rehabilitasi di Yayasan Dira Sumantri Toha meliputi:

1. **KepaAllah terhadap Pengobatan**
Beberapa pasien mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan karena efek samping obat atau ketidakpercayaan terhadap terapi yang diberikan. Solusi yang diterapkan oleh yayasan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga mereka mengenai pentingnya pengobatan dan cara mengatasi efek samping obat.

2. **Dukungan Keluarga**

Tidak semua pasien mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka, yang dapat mempengaruhi proses rehabilitasi. Yayasan berusaha untuk melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi melalui sesi konseling keluarga dan memberikan informasi mengenai kondisi pasien dan pentingnya dukungan keluarga.

3. **Stigma Sosial**

Stigma terhadap ODGJ dan pengguna narkoba sering kali membuat pasien merasa terisolasi dan malu. Untuk mengatasi hal ini, yayasan mengadakan program edukasi masyarakat untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya mendukung pemulihan pasien ODGJ dan pengguna narkoba.

4. **Keterbatasan Sumber Daya**

Yayasan menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya finansial dan tenaga profesional. Untuk mengatasi masalah ini, yayasan melakukan penggalangan dana dan bekerja sama dengan berbagai lembaga serta relawan untuk mendapatkan dukungan.

E. Kesimpulan

Yayasan Dira Sumantri Toha menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan detoksifikasi, terapi medis, terapi psikologis, dan rehabilitasi sosial dalam menangani ODGJ yang mengalami ketergantungan narkoba. Metode ini terbukti efektif dalam membantu pasien mengelola gejala gangguan jiwa dan berhenti menggunakan narkoba.

Tantangan yang dihadapi dalam proses rehabilitasi meliputi kepaAllah terhadap pengobatan, dukungan keluarga, stigma sosial, dan keterbatasan sumber daya. Yayasan telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi

tantangantantangan ini, seperti pendidikan kesehatan, konseling keluarga, program edukasi masyarakat, dan penggalangan dana.

Metode penanganan yang diterapkan oleh yayasan menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi gejala gangguan jiwa dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Studi kasus Pasien A menunjukkan bahwa integrasi dari berbagai pendekatan terapi dapat memberikan hasil yang signifikan dalam proses pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogatikov, Y., & Chernikova, N. (2019). THE VALUE OF PARENTAL INVOLVEMENT IN THE EDUCATION OF AN AUTISTIC CHILD. Cherkasy University Bulletin: Pedagogical Sciences, 1, 176–181. <https://doi.org/10.31651/2524-2660-2019-1-176-181>

American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders. 5th

edAmerican Psychiatric Association. *Washington, DC*.

Harm, M., Hope, M., & Household, A. American Psychiatric Association, 2013, Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, 5th edn, Washington, DC: American Psychiatric Association Anderson, J, Sapey, B, Spandler, H (eds), 2012, Distress or Disability?, Lancaster: Centre for Disability Research, www.lancaster.ac.uk. Arya, 347, 64.

Lawrance, E., Thompson, R., Fontana, G., & Jennings, N. (2021). The impact of climate change on mental health and emotional wellbeing: current evidence and implications for policy and practice. *Grantham Institute briefing paper*, 36, 1-36.

World Health Organization. (2022). Mental health atlas 2020: review of the Eastern Mediterranean Region.